

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2010;12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian ini bersifat kausal karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *maturity* dan kupon terhadap harga obligasi korporasi berperingkat di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2017. Pengambilan data diunduh melalui internet.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013;80). Populasi dalam penelitian ini adalah Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), populasi berjumlah 607.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010;118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi di dalam penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 122 (terlampir). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2010;139). Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Obligasi korporasi yang masih aktif beredar di pasar modal.
2. Memiliki peringkat kualitas tinggi yaitu AAA.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Nazir (2017;110) Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) ini adalah harga obligasi. Suatu harga yang diperdagangkan dinyatakan dalam persentase dari nilai nominalnya (tanpa menuliskan %).

2. Variabel Independen

a. *Maturity*

Umur atau lamanya obligasi beredar dari penerbitan sampai dengan jatuh tempo. *Maturity* (jatuh tempo) obligasi yang dipakai adalah umur obligasi sejak terbit sampai dengan jatuh tempo yang dinyatakan dalam tahun.

b. Kupon

Bunga yang dibayarkan oleh pihak emiten obligasi setiap periode kepada investor pemegang obligasi. Kupon obligasi yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan dengan persentase (%).

3.5. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah ada dan tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Menurut Sanusi (2011; 104) Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), PT KSEI, BAREKSA dan PT PEFINDO.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2013;224) teknik pengambilan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data Dokumentasi, menurut Sugiyono (2013;240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dalam penelitian ini adalah Obligasi korporasi dan informasi lain

yang berkaitan dengan penelitian. penelusuran data yang dilakukan dengan bantuan melalui media internet. Dengan melalui informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), PT KSEI, BAREKSA dan PT PEFINDO.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2013;275) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen . Model analisis ini dipilih karena untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Sebelum analisis regresi berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak terdapat masalah normalitas, linieritas multikolinieritas, heteroskedasitas, autokorelasi.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas adalah untuk menguji model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* untuk masing-masing variabel dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika data memiliki signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bawa H diterima sehingga dikatakan berdistribusi normal Ghazali (2013;160).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukan uji regresi linier. Uji linieritas dengan melihat nilai signifikan jika lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linier secara signifikan (Wati 2018;142).

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013;105). Ada beberapa cara yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflatin factor (VIF)*. Apabila tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai toleran kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adalah dengan melakukan uji *spearman rho* yaitu mengkorelasikan nilai absolute residual terhadap masing-masing variabel independen. Dengan melihat nilai signifikansi *2-tailed*, model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Ghozali 2013;139).

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali 2013;110). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metode *Durbin-Watson (DW Test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria *Durbin-Watson*

Ho	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4 l$
Tdk ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif dan negatif	Tdk tolak	$du < d < (4 - du)$

Sumber: Ghozali (2013;111)

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Jika dalam penelitian terdapat lebih dari satu variabel independen, maka digunakan regresi linier berganda (Ghozali 2013;105). Dengan menggunakan *Stardarizer beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen. Jika ukuran variabel independen tidak sama (Ghozali 2013;102). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

Y= Harga obligasi korporasi

β = Koefisien regresi

$X_1 = \text{Maturity}$

$X_2 = \text{Kupon}$

$e = \text{Error}$

3.7.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F menunjukkan semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan 0,05. Ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan F lebih dari 0,05 maka model tidak layak.
2. Jika nilai signifikan F kurang dari 0,05 maka model layak.

3.7.4. Koefisien Determinan (*Goodness of fit*)

Koefisien Determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali 2013;97).

3.7.5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Maturity* (X_1) terhadap Harga Obligasi Korporasi (Y)

$H_{01}: \beta_1 \geq 0$, artinya *Maturity* tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Obligasi Korporasi.

$H_{a1}: \beta_2 < 0$, artinya *Maturity* berpengaruh negatif terhadap Harga Obligasi Korporasi.

2. Pengaruh Kupon (X_2) terhadap Harga Obligasi Korporasi (Y)

$H_{02}: \beta \leq 0$, artinya Kupon tidak berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi Korporasi.

$H_{a2}: \beta > 0$, artinya Kupon berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi Korporasi.

Uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan 0,05 (Ghozali 2013;98). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.